

Group Link Fixed Income Fund

April 2015



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1-tahun terakhir	9.14%
Bulan Tertinggi	5.82% Jan-15
Bulan Terendah	-5.83% Jun-13

Rincian Portofolio

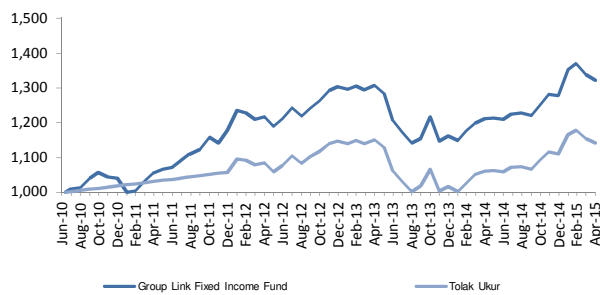
Reksadana Pendapatan Tetap	94.99%
Kas/Deposit	5.01%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	-1.29%	-2.26%	5.48%	9.14%	8.61%	3.43%	32.14%
Tolak Ukur*	-1.20%	-2.02%	4.41%	7.57%	5.30%	2.74%	14.11%

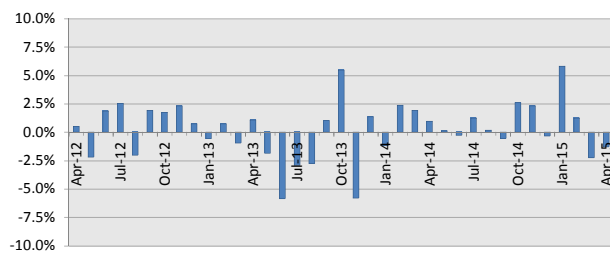
*80% HSBC Indonesian Local Bond Index & 20% rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)

Kurva Harga Unit Group Link Fixed Income Fund (Sejak Peluncuran)



Kinerja Bulanan Group Link Fixed Income Fund



INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR)	: IDR 71.55	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Moderat	Harga per unit	
Tanggal Peluncuran	: 12 Juli 2010	(Per 30 April 2015)	: IDR 1,321.42
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan April 2015 pada level bulanan 0.36% (dibandingkan konsensus 0.38%, 0.17% di bulan Maret 2015). Penurunan inflasi dipicu oleh kenaikan biaya transportasi serta harga pada makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Secara tahunan, inflasi berada pada level 6.79% (dibandingkan konsensus 6.8%, 6.38% di bulan Maret 2015). Inflasi ini berada di 5.04%, tidak berubah dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.04%, 5.04 % di bulan Maret 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 14 April 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas peminjaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar 1.12% menjadi 12,937 di akhir bulan April 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 13,084. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal pertama 2015 menurun -0.18% secara kuartal (4.71% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya pada 5.01% secara tahunan) dimana penyebab terbesar dikarenakan oleh melambatnya pengeluaran pemerintah dan konsumsi institusi non-profit. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Maret 2015, yakni sebesar +1.13 miliar Dollar AS (surplus +1.41 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.28 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -9.75% dengan penurunan terbesar pada bahan bakar mineral, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -13.39%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meringkat disepanjang kurva selama bulan April 2015 yang dilatarbelakangi oleh aksi jual dikarenakan perlambatan pertumbuhan ekonomi – meskipun terdapat pergerakan positif dan penguatan mata uang di awal-awal minggu. Hasil neraca perdagangan yang lebih besar dari ekspektasi telah gagal membendung penjualan. Kerugian yang besar di pasar saham juga memberikan sentimen negatif terhadap pasar. Pada lelang terakhir (28 April 2015) merupakan penerbitan terendah obligasi pemerintah selama tahun berjalan 2015, hanya 4.85 triliun rupiah yang diterbitkan dari target indikatif 10 triliun rupiah. Penerbitan yang tidak agresif dari lelang yang dilaksanakan pemerintah dan relatif sejalan dengan pasar sekunder menahan harga obligasi di pasar untuk tidak turun lebih dalam lagi. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) memproyeksikan Penanaman Modal Asing mencapai 16 miliar Dollar AS (207.9 triliun Rupiah) pada 1Q15 tahun ini, meningkat 135% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, yang hanya mencapai 6.8 miliar Dollar AS. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 4.10 triliun Rupiah di bulan April 2015 (bulanan +0.81%), yakni dari 504.08 triliun Rupiah di tanggal 31 Maret 2015 menjadi 508.18 triliun Rupiah di tanggal 30 April 2015, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.51% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.61% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Maret untuk 5 tahun naik +37bps menjadi 7.69% (7.32% Maret 2015), 10 tahun naik +27bps menjadi 7.72% (7.45% Maret 2015), 15 tahun naik +33bps menjadi 8.04% (7.71% Maret 2015), dan 20 tahun naik 31 bps menjadi 8.08 (7.71 Maret 2015).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, kelengkapan, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.